

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu

Nurnaningsih Mile
SD Negeri 1 Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pembelajaran konstruktivisme dengan penggunaan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 1 Palu. Penelitian dengan pembelajaran konstruktivisme ini menggunakan tiga siklus pembelajaran konstruktivisme, yaitu (1) mengenalkan huruf dengan media kartu kata bergambar; (2) membaca kata dan suku kata berulang dengan media cerita bergambar yang didesain khusus, dan (3) membaca kalimat sederhana dengan media cerita bergambar yang didesain khusus. Penelitian dengan menggunakan papan flannel bertujuan untuk mendeskripsikan cara penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran membaca permulaan dan mendeskripsikan hasil belajar di kelas satu SD. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I ternyata 68% lancar membaca, siklus II lebih baik dari siklus I yakni 78,70% lancar membaca. Dengan demikian penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SD Negeri 1 Palu dapat ditingkatkan

Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca Permulaan, Konstruktivisme, Papan Flanel

I. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan kemampuan pada tahap keberwacanaan dan bersifat teknis. Tahap keberwacanaan ini merupakan tujuan pembelajaran di sekolah dasar (SD) kelas-kelas awal, yaitu kelas 1 dan 2 (Hamalik, 2001:115). Namun, menurut Djamarah (2008:87) mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Apalagi untuk mengajar MMP pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang formal dan suasana serius.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengemukakan pikiran. Khusus di kelas satu diutamakan pengembangan bahasa Indonesia sederhana melalui membaca permulaan, menulis permulaan, dan dikte, dengan menggunakan bahasa Indonesia baku.

Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SD adalah dengan menggunakan jenis media seperti kartu huruf, gambar dan media papan flanel. Basuki dan Mukti (1991:36) menyatakan bahwa kelebihan dari media papan flannel adalah menarik perhatian, efisien dapat memperjelas ide dan gambar yang dapat dibongkar pasang sesuai dengan keinginan. Menurut pengamatan penulis sekaligus sebagai guru di SD Negeri 1 Palu pembelajaran membaca permulaan mungkin efektif, maka untuk mengatasi persoalan tersebut perlu dicarikan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran membaca permulaan.

Selain itu, berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama rekan guru perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut melalui upaya perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu untuk memperbaiki proses pembelajaran MMP di kelas 1 perlu adanya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme digunakan sebagai berdasarkan pandangan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan untuk memfasilitasi dan mengoptimalisasi potensi yang dimiliki siswa dari secara bertahap sehingga siswa dalam membentuk dirinya dan potensinya sendiri (Slavin, 1994:225).

Pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di kelas, serta memilih dan menggunakan media belajar yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis pembelajaran dengan upaya menerapkan efektivitas pembelajaran konstruktivisme dalam

meningkatkan kemampuan MMP di kelas 1 SDN 1 Palu. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada pembelajaran konstruktivisme, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbollah (2001:9) dengan prosedur penelitian yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan persiapan berupa 1) permintaan izin kepada kepala sekolah, 2) studi awal tentang pelaksanaan pembelajaran MMP, 3) mengidentifikasi permasalahan, 4) merumuskan spesifikasi dan karakteristik pembelajaran konstruktivisme yang dibutuhkan.

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Palu yang berjumlah 28 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan yang terdiri atas tiga siklus dengan prosedur penelitian masing-masing siklus terdiri atas 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui 1) observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan MMP secara kualitatif, 2) wawancara yang dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 dalam MMP, 3) dokumentasi dari tugas-tugas lisan dan perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam MMP.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan wawancara menjadi data kualitatif dalam bentuk deskripsi tentang langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD, efektivitas pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan pembelajaran konstruktivisme.

Papan flanel termasuk dalam media pandang dalam proses belajar mengajar. Papan flanel terbuat dari papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flanel. Hamalik (2003:51) mengemukakan papan flanel merupakan media yang dapat membantu kesulitan guru dalam menggambar di papan tulis. Kegunaan papan flanel diantaranya adalah untuk menempelkan program dalam bentuk huruf, kata, kalimat, kartu, gambar dan lainnya. Program yang ditempelkan tersebut, permukaan dilapisi amplas untuk dapat menempel pada kain flanel.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SDN 1 Palu, mendeskripsikan hasil belajar membaca permulaan dengan menggunakan papan flannel. Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teori papan flanel dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di kelas satu SD, dan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas satu dalam pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan media papan flanel. Papan flannel dapat dilihat seperti pada gambar 1 berikut:



Gbr 1. Papan flanel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penggunaan papan flanel telah dilakukan dengan dua penelitian siklus. Dan pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I ternyata 68% lancar membaca, siklus II lebih baik dari siklus I yakni 78,70% lancar membaca.

Dengan demikian penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SD Negeri 1 Palu dapat ditingkatkan.

Tabel I.

	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan disusun untuk empat kali pertemuan atau 8x30 menit. - Tujuan kelas yang ingin dicapai adalah anak mampu membaca & melafalkan huruf/ kata / kalimat yang mengandung huruf r, w, c dan y. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan disusun untuk dua kali pertemuan atau 4x30 menit. - Tujuan kelas yang ingin dicapai adalah anak mampu membaca & melafalkan huruf/kata/kalimat yang mengandung huruf z dan ny.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan tahap prabaca : fokus pembelajaran pada pertemuan ini adalah memperkenalkan dan melafalkan huruf 'r'. anak mengamati gambar bendera dan kalimat yang ada di bawah gambar "ini bendera". Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit. - Pelaksanaan kegiatan tahap membaca permulaan: guru memisahkan kalimat menjadi kata "ini bendera", kata menjadi suku kata "i-ni ben-de-ra", suku kata menjadi huruf i-n-i-b-e-n-d-e-r-a. guru mengajak anak menggabungkan huruf r menjadi suku kata ra, ri, ru, re, ro suku kata menjadi kata bendera, kata menjadi kalimat "ini bendera" 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan tahap prabaca : fokus pembelajaran pada pertemuan ini adalah memperkenalkan dan melafalkan huruf 'z'. anak mengamati gambar dan kalimat "ibu saya azizah" yang ada di bawah gambar. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit. - Pelaksanaan kegiatan tahap membaca permulaan: guru memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Guru mengajak anak menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.
Refleksi tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru masih belum sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat, sebab penggunaan papan flanel belum lagi maksimal - Pada pelaksanaan prabaca, guru belum berhasil sepenuhnya membangkitkan minat belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat, sebab terlihat dari hasil belajar membaca anak 80% lancar membaca - Pada pelaksanaan prabaca, guru sudah berhasil sepenuhnya membangkitkan minat belajar anak (100%)

	- Hanya 60% dari jumlah anak yang lancar membaca, sebab alat peraga yang kurang memadai.	- Sudah 80% dari jumlah anak yang lancar membaca, sebab alat peraga yang sudah memadai.
--	--	---

Pada pembelajaran konstruktivisme, penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Pada tiap pentahapan siklus diupayakan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan pengaruh kondusif terhadap kemampuan dan sistem belajar anak dalam membaca dan menulis permulaan. Pengaruh kondusif dalam jangka pendek yang dimaksudkan adalah 1) meningkatnya kemampuan membaca siswa yang dapat dibuktikan dari kemampuan membaca siswa yang dilakukan dengan menghindari sistem mengeja, 2) meningkatnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang berupa kalimat-kalimat sederhana, dan 3) meningkatnya minat dan motivasi siswa untuk membaca dan menulis permulaan. Adapun pengaruh kondusif dalam jangka panjang belum bisa disampaikan dalam laporan penelitian ini karena harus dilihat dampaknya pada pembelajaran membaca dan menulis lanjut siswa ketika mereka berada pada kelas tinggi (kelas 3 sampai dengan 6). Namun dapat diprediksikan (berdasarkan asumsi teori sintesis dan global) bahwa kemampuan membaca dan menulis lanjut anak menjadi meningkat sebagai dampak diterapkannya pembelajaran konstruktivisme di kelas 1 SD Negeri 1 Palu.

Aspek Bahasa	Kemampuan Awal	Hasil Tindakan Kelas		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pelafalan	Secara umum anak sudah bisa melafalkan huruf dengan baik, hanya pada huruf tertentu kurang sempurna, seperti r dilafalkan l	Sebagian anak sulit melafalkan r dengan bunyi getar	Anak belum bisa membedakan pelafalan z dengan s, seperti pada lezat	Anak sudah bisa membedakan bunyi z dan s, namun masih sulit melafalkan bunyi x
Intonasi	Datar dan patah-patah	Datar dan patah-patah	Datar	Anak mulai dapat membedakan intonasi kalimat berita, kalimat Tanya dan kalimat seru
Pengenalan huruf	Sebagian sudah mengenal huruf-huruf a, i, n, m, dan sudah mengenali huruf-huruf pada namanya sendiri	Sebagian anak dapat menirukan bunyi seperti t, d, p, b, o, dsb dan dapat menirukan tulisan guru	Anak sudah dapat membaca dan menulis kata-kata berawal huruf seperti t, d, p, b, o, dsb	Anak sudah mengenal huruf-huruf pada awal, tengah, maupun akhir kata
Pengenalan kata	Sebagian anak sudah dapat mengenali kata	Sebagian anak dapat membaca dan menirukan kata yang ditunjuk guru sesuai dengan contoh guru	Anak dapat membaca dan menulis kata-kata sederhana yang terdiri atas 2 suku kata	Anak dapat membaca dan menulis kata-kata baik yang terdiri atas 2 maupun 3 suku kata
Pengenalan kalimat	Anak belum bisa membaca dan menulis kalimat	Anak belum bisa membaca dan menulis kalimat	Sebagian anak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana yang terdiri atas 2-3 kata	Anak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana yang terdiri atas 3-6 kata
Peningkatan kosa kata	Kosa kata yang dimiliki anak tidak diukur secara pasti	Ada penambahan kosa kata dari MKKB dan kosa kata pengembangannya dari hasil tanya	Ada penambahan kosa kata dari media cerita bergambar dengan suku kata yang berulang-	Ada penambahan kosa kata Dari media cerita bergambar dengan kalimat-

		jawab guru siswa	ulang serta kosa kata pengembangannya dari hasil Tanya jawab guru siswa	kalimat sederhana yang terdiri atas 3-6 kata serta kosa kata pengembangannya dari hasil Tanya jawab guru-siswa
Pemahaman makna Wacana	Anak belum bisa memahami wacana lagu karena belum mengenali kosa katanya	Anak bisa memahami wacana lisan dari hasil Tanya jawab guru-siswa	Anak bisa memahami wacana tulis dibantu dengan bimbingan guru	Anak bisa memahami wacana tulis dalam bentuk media cerita bergambar dengan kalimat-kalimat sederhana yang terdiri atas 3-6 kata
Motivasi belajar	Anak agak malas untuk diajar membaca & menulis. Hal ini dapat diketahui dari keluhan anak yang cepat bosan dan cepat merasa lelah dalam membaca & menulis	anak mulai suka belajar membaca dan menulis huruf dengan rangsangan media kata bergambar yang digunakan guru	Anak mulai suka mengenali huruf dan rangkaian suku kata ketika membaca dan menulis kalimat yang terdiri atas pengulangan-pengulangan suku kata yang diajarkan guru melalui media cerita bergambar	Anak suka membaca dan menulis kalimat melalui media cerita bergambar yang diberikan oleh guru

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN 1 Palu dapat dibuktikan dengan: keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, mulai adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk menanyakan makna kata dan mengenali hal-hal yang berada dalam lingkup makna kata atau kalimat yang diajarkan, dan mulai aktifnya siswa untuk mendiskusikan pemaknaan kata atau kalimat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis melalui

pembelajaran konstruktivisme ini tampaknya dapat membangkitkan suasana interaktif antara guru dan siswa di kelas.

Adapun gambaran peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui pembelajaran konstruktivisme dipaparkan sebagai berikut, a) 80% baru dua puluh delapan siswa yang ada di kelas 1 SDN 1 Palu sudah bisa membaca kalimat sederhana, dan 100% anak sudah bisa menulis namanya sendiri. b) anak-anak yang pada awalnya merasa kurang apresiasif dan kurang bergairah ketika dihadapkan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan secara konvensional menunjukkan perubahan kegiatan belajar MMP dengan disediakannya media-media belajar yang menarik dan strategi belajar yang berlangsung lebih interaktif dan apresiatif.

Dengan penggunaan pembelajaran konstruktivisme, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat lebih maksimal. Interaksi yang dilakukan guru di dalam kelas ini dapat mengurangi stressing pada diri anak ketika mengikuti pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SDN 1 Palu yang terdiri atas tiga siklus ini menampilkan hasil yang menggembirakan. Strategi pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan ternyata mampu mengatasi kemonotonan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dalam waktu pendek memang memperlihatkan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Namun, dalam jangka panjang dapat diprediksikan akan memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis lanjut siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyampaikan saran 1) perlu peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran konstruktivisme melalui tahapan-tahapan yang terencana dengan baik, 2) perlu pengembangan kemampuan guru untuk dapat menangkap peluang aktif anak dalam membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan pengaruh konstruktif pada kemampuan membaca dan menulis anak melalui daya asosiatif dan imajinatif dan 3) perlu kegiatan penerapan dan pengembangan pembelajaran konstruktivisme secara variatif dan berkelanjutan oleh para

guru dan ahli pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasbolah, K (2001:9). *Keterampilan belajar* .Jakarta: Gramedia.
- Slavin, R.E (1994) *Educational Psychology Theory: Theory and Practice*.
- Wibawa, B & Mukti, F. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.